

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

Tujuan Pendidikan Jasmani,olahraga dan kesehatan yaitu Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, Meletakkan landasar karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, Mengembangkan keterampilan untuk menjaga

keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Kemudian peneliti melakukan observasi di SMP Negeri I Tapa bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes ini sudah terlaksana dengan baik karena guru pendidikan jasmani disekolah mempunyai kompetensi yang sangat profesional dan banyak siswa yang senang mengikuti pelajaran penjasorkes.

Tetapi setelah melihat guru olahraga memberikan materi lari sambung pada siswa kelas VII9 masih ada siswa yang kurang memahami gerak dasar lari sambung tersebut. Hal ini dikarenakan guru memilih metode belajar kurang tepat. Seperti yang peneliti lihat bahwa siswa setiap mengikuti mata pelajaran penjasorkes khususnya materi lari sambung hanya ingin bermain. Hal ini dikarenakan karena guru olahraga kurang tepat dalam memilih metode pada pembelajaran, seperti halnya pada pokok pembahasan pembelajaran atletik materi lari sambung. Guru memilih metode pembelajaran biasa lari sambung membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu guru memilih metode bermain pada pembelajaran lari sambung penjasorkes sebagai solusinya.

Bagi peneliti, masalah yang dihadapi di SMP Negeri 1 Tapa yaitu masih kurangnya kemampuan gerak dasar siswa lari sambung penjasorkes sehingga solusi yang diberikannya sangat menarik, karena dapat dijamin bahwa penggunaan metode bermain dapat membantu guru mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, yaitu dengan meningkatnya kemampuan gerak dasar lari

sambung dengan baik dan benar. Untuk itu penulis mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian, dan untuk memudahkan maka penulis merumuskan judul sebagai berikut: “Meningkatkan kemampuan gerak dasar lari sambung dalam pembelajaran penjasorkes melalui pendekatan bermain pada Siswa Kelas VII9 SMP Negeri 1 Tapa”.

1.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan gerak dasar lari sambung dalam pembelajaran penjasorkes masih kurang.
2. Belum diterapkan pendekatan bermain pada pembelajaran lari sambung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lari sambung dalam pembelajaran penjasorkes di kelas VII9 SMP Negeri I Tapa”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang telah diajukan sebelumnya dapat dipecahkan melalui pendekatan bermain sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang di senangi saja.
2. Guru menyiapkan sarana dan prasarana mengenai cabang olahraga lari sambung.

3. Guru memberikan penjelasan tentang gerak dasar lari sambung.
4. Guru memberikan penjelasan tentang metode bermain
5. Siswa melakukan gerakan sesuai perintah guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya penerapan yang baik mengenai tujuan penelitian ini agar bisa dicapai dengan baik dan terlaksana.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lari sambung dalam pembelajaran penjasorkes melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII9 SMP Negeri I TAPA”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Bagi peserta didik, Peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk menguasai dan memahami materi pelajaran dengan baik tentang lari sambung.
- b) Bagi guru, guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan efisien, dapat mengetahui permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, dan sebagai acuan guna menyusun program keaktifan dalam pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, sekolah mendapatkan informasi tentang metode pendekatan bermain pada pembelajaran, dan sebagai rekomendasi untuk digunakan di

sekolah tersebut, dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.

- d) Bagi peneliti, Mendapatkan fakta bahwa dengan melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lari sambung dalam pembelajaran penjasorkes.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lari sambung dalam pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri I Tapa.
- b) Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.